
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023

Ni Putu Yuria Mendra^{1*}, Putu Wenny Saitri²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: yuriamendra@unmas.ac.id

Diterima: 19/01/2025

Diterima: 19/02/2025

DiPublikasi: 01/07/2025

DOI: <https://doi.org/10.22225/kr.17.1.2025.17-29>

Abstrack

Corporate Social Responsibility is an action in business where a company is obliged to carry out social responsibility. Corporate Social Responsibility is a crucial aspect of the company to take responsibility for the environment and society, so that it becomes an idea that results in companies no longer being faced with corporate responsibility that focuses on a single bottom line, namely corporate value (corporate value) but corporate responsibility must also focus on triple bottom lines, which is concerned with social and environmental issues, not being a self-serving entity but an entity that is obliged to make cultural adaptations to its social environment in accordance with the principles of corporate social responsibility. The practice of corporate social responsibility receives relatively large attention, which means that there are factors that affect corporate social responsibility. This study aims to test and obtain empirical evidence of the effect of return on assets, liquidity, leverage, company size and board size on corporate social responsibility disclosure in consumer goods industry sector companies listed on the IDX in 2020-2023. The research population is consumer goods industry sector companies listed on the IDX in 2020-2023. The sample in this study were 25 companies in the consumer goods industry sector which were determined based on purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple regression. The results showed that return on assets, liquidity, leverage, company size and board size have a positive effect on corporate social responsibility disclosure. Future research can develop this research by using other variables that in theory have an influence on corporate social responsibility disclosure such as management ownership, industry type, good corporate government, and others.

Keywords: *Return on asset, Liquidity, Leverage, Company Size, Board Of Commissioners Size, Corporate Social Responsibility.*

Abstrak

*Corporate Social Responsibility merupakan tindakan dalam bisnis yang dimana suatu perusahaan wajib melakukan tanggung jawab sosial. Corporate Social Responsibility adalah aspek krusial perusahaan untuk melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan serta masyarakat, sehingga menjadi gagasan yang mengakibatkan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab perusahaan yang fokus pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) namun tanggung jawab perusahaan juga wajib fokus di *triple bottom lines* yaitu mementingkan persoalan sosial serta lingkungan, bukan menjadi entitas yang mementingkan dirinya sendiri melainkan sebuah entitas yang wajib melakukan adaptasi budaya dengan lingkungan sosialnya sesuai dengan prinsip. Praktik *corporate social responsibility* menerima perhatian yang relatif besar, yang berarti terdapat faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *return on asset*, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang ditentukan berdasarkan metode *purposive**

sampling. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *multiple regression*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset*, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori yang mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* seperti kepemilikan manajemen, tipe industri, *good corporate government*, dan lain-lain.

Kata Kunci: *Return On Asset*, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, *Corporate Social Responsibility*.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, perkembangan bisnis yang semakin terkini mewajibkan suatu perusahaan untuk bersaing di dalam mempertahankan bisnis, perusahaan diwajibkan mempunyai manajemen yang tangguh serta profesional supaya bisa bertahan dan berkembang, *Corporate Social Responsibility* menjadi alasan suatu perusahaan untuk melakukannya diantaranya untuk mentaati peraturan yang telah ada. Hal ini ditunjukkan adanya UU No. 40 Tahun 2007 yang diberlakukan pada tanggal 16 Agustus 2007. Undang-Undang ini mewajibkan suatu perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis pada bidang yang hal berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Veres, 2013). *Corporate Social Responsibility* adalah aspek krusial perusahaan untuk melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan serta masyarakat, sehingga menjadi gagasan yang mengakibatkan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab perusahaan yang fokus pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) namun tanggung jawab perusahaan juga wajib fokus di *triple bottom lines* yaitu mementingkan persoalan sosial serta lingkungan, bukan menjadi entitas yang mementingkan dirinya sendiri melainkan sebuah entitas yang wajib melakukan adaptasi budaya dengan lingkungan sosialnya sesuai dengan prinsip kerjasama (Purwanto, 2011). Indonesia sudah semakin banyak perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility*, namun praktik *Corporate Social Responsibility* menerima perhatian yang relatif besar. Praktik ini terutama tentang semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia mulai dari polusi udara, air, penggundulan hutan sampai perubahan iklim.

Salah satu contoh kasus pencemaran lingkungan yang terjadi di sektor industri barang konsumsi yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* yaitu pada Tahun 2021 PT. Greenfields yang bertempat di Jawa Timur. Permasalahan yang terjadi yaitu PT. Greenfields melakukan pembuangan limbah kotoran ternak sapi ke sungai Genjong sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan. Kasus selanjutnya, kasus pencemaran lingkungan yang terjadi di sektor industri barang konsumsi yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* yaitu pada Tahun 2021 PT Mayora Indah Tbk yang bertempat di Tangerang. Permasalahan yang terjadi yaitu PT Mayora Indah Tbk melakukan pembuangan limbah pabrik di sungai Kunir yang menyebabkan sungai tersebut mengeluarkan bau yang tak sedap, menyengat bahkan air yang jernih berubah menjadi warna hitam sehingga sangat mengganggu warga sekitar. Pentingnya penggunaan *Corporate Social Responsibility* sudah banyak menghasilkan peneliti untuk melakukan penelitian serta diskusi tentang praktik serta motivasi suatu perusahaan untuk melakukan *Corporate Social Responsibility*. Beberapa penelitian yang terkait menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sudah banyak dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri. Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* yaitu *Return On Asset*, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris.

Return On Asset merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang bisa menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba yang berasal dari aktiva yang digunakan. Hasil dari penelitian (Dina Gledis, 2020) menjelaskan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan hasil dari penelitian (Andriana, 2019) (Putri, 2020) (Ivon N, 2018) dan (Novita, 2017) menjelaskan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan hasil dari penelitian (Safrin Marulitua, 2021) dan (Retnani, 2021) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Leverage merupakan salah satu usaha perusahaan untuk mengukur kewajiban jangka panjangnya, jika perusahaan mempunyai *leverage* tingkat tinggi maka perusahaan sangat bergantung pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat rendah maka perusahaan lebih banyak membiayai asetnya menggunakan modalnya sendiri. Hasil dari penelitian (Retnani, 2021), , dan (Andriana, 2019) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan hasil penelitian (Safrin Marulitua, 2021), (Dina Gledis, 2020), dan (Ivon N, 2018) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk mengungkapkan *corporate social responsibility*. Perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil dari penelitian (Puti T, 2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, sedangkan hasil dari penelitian (Fitrisia, 2020), (Andriana, 2019), (Ratna S, 2018), dan (Ivon N, 2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*.

Ukuran dewan komisaris merupakan prosedur pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memantau tindakan manajemen puncak dan merupakan hal yang penting di dalam monitor aktivitas manajemen secara efektif. Hasil dari penelitian (Novita, 2017) menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*, sedangkan hasil dari penelitian (Ratna S, 2018) menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Berdasarkan latar belakang fenomena dan *research gap* di atas maka penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori stakeholder mempunyai keinginan untuk membangun suatu kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi para manajer yang terjadi pada saat itu seperti perubahan lingkungan, meskipun demikian manajemen *stakeholder* juga mempunyai tujuan yaitu untuk merancang suatu metode untuk mengelola berbagai kelompok serta hubungan yang dihasilkan dengan cara yang strategis (Freeman, 2010). Suatu perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, serta untuk mendapatkan suatu dukungan dari *stakeholder*, dengan demikian suatu perusahaan dapat memberikan suatu manfaat bagi *stakeholder* yang terkena dampak dari adanya suatu perusahaan (Purwanto, 2011). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bersifat sangat penting, sebab *stakeholder* perlu melaksanakan suatu evaluasi untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dalam melaksanakan peranannya yang sesuai dengan yang diarahkan oleh *stakeholder*, dengan demikian suatu perusahaan juga memerlukan adanya akuntabilitas suatu perusahaan yang dimana yang terdiri atas kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan dalam suatu perusahaan.

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori legitimasi menyatakan suatu perusahaan akan berusaha untuk melakukan segala aktivitas mengenai batas-batasan serta norma-norma di dalam suatu masyarakat yang berlaku sesuai dengan tempat beroperasinya suatu perusahaan. Teori legitimasi berfokus pada hubungan antara masyarakat dengan suatu perusahaan, dengan hal tersebut berdasarkan pada suatu perusahaan yang berusaha untuk menyeimbangkan suatu norma-norma perilaku sistem sosial di dalam suatu masyarakat dengan menggunakan nilai-nilai sosial yang termasuk dalam suatu perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa teori legitimasi perusahaan ini dimata *stakeholder* memiliki faktor untuk mendorong citra serta reputasi suatu perusahaan dimata *stakeholder* (Hadi, 2011), dengan hal tersebut legitimasi *Corporate Social Responsibility* bukan hanya bertujuan untuk mendapatkan laba namun untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dalam jangka waktu panjang.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan suatu bentuk tindakan tanggung jawab sosial serta lingkungan perusahaan dengan berbagai macam kegiatan perusahaan yang diwujudkan bukan hanya untuk

mendapatkan laba namun juga bisa menyalurkan kontribusi positif kepada masyarakat serta dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Return On Asset

Menurut (Agnes Sawir, 2005) menyatakan bahwa *return on asset* dapat digunakan untuk mengukur suatu kemampuan di dalam manajemen perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan secara keseluruhan, jika nilai *return on asset* besar maka besar juga tingkat keuntungan yang dicapai dalam suatu perusahaan serta dari segi posisi keuangan juga baik.

Likuiditas

Likuiditas adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh ketersediaan dana perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Leverage

Menurut (Kasmir, 2012) mengatakan bahwa *leverage ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecil perusahaan yang diukur dan dilihat dari nilai aktiva, nilai penjualan bersih atau nilai ekuitas, semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang tersedia untuk penanam modal, pengambilan keputusan sehubungan dengan pendanaan saham semakin banyak (Minarani, 2018).

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah bagian dari suatu perusahaan yang bertugas untuk mengawasi serta memberikan pendapat kepada dewan direksi dalam mengelola suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang besar dalam suatu perusahaan akan menaikkan suatu pengawasan terhadap kinerja direksi dalam mengelola perusahaan termasuk dalam penerapan serta pengungkapan *corporate social responsibility* (Nugroho, 2015).

Pengaruh Return On Asset terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

Return on asset merupakan suatu rasio yang dapat menunjukkan banyaknya laba bersih yang telah diperoleh dari keseluruhan kekayaan yang telah dimiliki dalam suatu perusahaan, dengan memiliki *return on asset* yang tinggi maka akan memberikan keleluasan kepada manajemen untuk melaksanakan dan semakin besar pula mengungkapkan informasi *corporate social responsibility*. Perusahaan yang memiliki *return on asset* yang rendah maka akan sangat mempertimbangkan pelaksanaan dan luas pengungkapan *corporate social responsibility*, karena khawatir dapat mengganggu operasional perusahaan. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian (Andriana, 2019; Ivon N, 2018; Novita, 2017; Puti T, 2019) juga menyatakan *return on asset* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis :

H₁: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

Likuiditas adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam pelunasan hutang lancarnya dan dengan melakukan *Corporate Social Responsibility* secara lebih luas akan menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah akan memilih untuk melunasi hutang lancar mereka daripada melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* kepada masyarakat. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian (Safrin Marulitua, 2021) dan (Retnani, 2021) yang juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis :

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam

membiayai aset perusahaan. perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada para *stakeholder* untuk menghilangkan keraguan dan menimbulkan kepercayaan akan kemampuan perusahaan karena keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, semakin besar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang harus dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian (Dina Gledis, 2020; Ivon N, 2018; Safrin Marulitua, 2021) yang juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis :

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecil perusahaan yang diukur dan dilihat dari nilai aktiva, nilai penjualan bersih atau nilai ekuitas Menurut teori *stakeholder* semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pihak-pihak yang menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan, sehingga makin luas pula jangkauannya *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian (Andriana, 2019; Fitriisa, 2020; Ivon N, 2018; Ratnasari, 2018) juga menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis :

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Dewan komisaris adalah bagian dari perusahaan yang bertugas mengawasi serta memberikan pendapat kepada dewan direksi dalam mengelola perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang besar dalam suatu perusahaan akan menaikkan pengawasan terhadap kinerja direksi dalam mengelola perusahaan termasuk dalam penerapan serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Nugroho, 2015), semakin besar jumlah dewan komisaris, maka tekanan terhadap manajemen akan semakin besar dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novita, 2017; Ratnasari, 2018) menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis :

H₅ : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2020-2023. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2020-2023. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara melihat dokumen dan laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2020-2023.

Variabel dalam penelitian ini yaitu 1) *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan pendekatan ini menggunakan cara setiap item *Corporate Social Responsibility* dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika iya dan nilai 0 jika tidak, selanjutnya skor yang diperoleh kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor bagi setiap perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di ukur dengan menggunakan *CSR Index* yang diungkapkan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) ; 2) *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan rumus dalam penelitian ini yaitu menggunakan laba bersih dibagi total aktiva x 100% ; 3) Likuiditas (CR) untuk mengukurnya menggunakan rumus aktiva lancar dibagi utang lancar x100%; 4) *Leverage* (DER) perhitungannya dapat dilakukan dengan rumus total utang dibagi total ekuitas x100%; 5) Ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan log natural (total aktiva); 6) Ukuran Dewan Komisaris

dihitung dengan menggunakan jumlah dewan komisaris.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan *goodness of fit* yang meliputi koefisien determinasi, uji F dan uji hipotesis t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	100	-19,93	46,66	10,9843	10,16300
CR	100	61,41	1275,72	267,9483	198,34254
DER	100	1,86	382,48	75,2944	66,95773
UKP	100	14,88	30,88	23,9273	5,40045
UDK	100	2,00	8,00	4,3700	1,56124
CSR	100	,29	,77	,5225	,11532
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 diperoleh berbagai informasi deskripsi dari variabel yang digunakan. *Output* tampilan SPSS menunjukkan jumlah amatan penelitian yang digunakan sebanyak 100. Beberapa penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hasil dari pengujian statistik deskriptif *Return On Asset* (ROA) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 10,9843 dan standar deviasi sebesar 10,16300. Nilai terendah (*minimum*) sebesar -19,93 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 46,66.
- 2) Hasil dari pengujian statistik deskriptif Likuiditas (CR) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 267,9483 dan standar deviasi sebesar 198,34254. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 61,41 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1275,72.
- 3) Hasil dari pengujian statistik deskriptif *Leverage* (DER) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 75,2944 dan standar deviasi sebesar 66,95773. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 1,86 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 382,48.
- 4) Hasil dari pengujian statistik deskriptif Ukuran Perusahaan (UKP) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 23,9273 dan standar deviasi sebesar 5,40045. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 14,88 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 30,88.
- 5) Hasil dari pengujian statistik deskriptif Ukuran Dewan Komisaris (UDK) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 4,3700 dan standar deviasi sebesar 1,56124. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 8,00.
- 6) Hasil dari pengujian statistik deskriptif Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,5225 dan standar deviasi sebesar 0,11532. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,29 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,77.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,38246924
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,116
Test Statistic		1,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian normalitas data diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,072 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data penelitian yang digunakan berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,365	,303		-7,793	,000		
ROA	,321	,081	,259	3,944	,000	,749	1,335
CR	,281	,080	,238	3,527	,001	,709	1,410
DER	,266	,104	,235	2,554	,012	,382	2,619
UKP	,259	,095	,237	2,731	,008	,429	2,331
UDK	,275	,107	,189	2,577	,012	,597	1,675

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen lebih dari 0,10 dan mempunyai nilai VIF kurang dari 10, ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,835 ^a	,697	,681	1,41876	1,935

a. Predictors: (Constant), UDK, ROA, CR, UKP, DER

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4 diatas, diketahui nilai *Durbin Waston* yang diperoleh sebesar 1,935 untuk $n = 100$ dan $k = 5$ maka diperoleh du sebesar 1,780. Ini berarti nilai DW (1,935) lebih besar dari du (1,780) dan lebih kecil dari 4-du (2,220), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,400	,225		1,781	,078
	ROA	-,005	,060	-,010	-,090	,929
	CR	,114	,059	,226	1,930	,057
	DER	-,030	,077	-,062	-,387	,700
	UKP	,039	,070	,083	,549	,584
	UDK	,067	,079	,108	,843	,402

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5 dengan menggunakan uji *Glejser*, dapat dilihat bahwa nilai *Sig* seluruh variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (UKP), dan Ukuran Dewan Komisaris (UDK) lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pada model penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,835 ^a	,697	,681	1,41876

a. Predictors: (Constant), UDK, ROA, CR, UKP, DER

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6 nilai *adjusted R Square* sebesar 0,681 atau sebesar 68,1% menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh variasi variabel independen yaitu *Return On Asset*, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris, sedangkan sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	435,329	5	87,066	43,254	,000 ^b
	Residual	189,211	94	2,013		
	Total	624,540	99			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), UDK, ROA, CR, UKP, DER

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan pada Tabel 7 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai *Sig F* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset*, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris, mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Uji t

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,365	,303		-7,793	,000
	ROA	,321	,081	,259	3,944	,000
	CR	,281	,080	,238	3,527	,001
	DER	,266	,104	,235	2,554	,012
	UKP	,259	,095	,237	2,731	,008
	UDK	,275	,107	,189	2,577	,012

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: data diolah (2024)

- 1) Pengujian Hipotesis Pertama
Hasil pengujian dari uji t untuk *Return On Asset* yaitu diperoleh nilai dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,321, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, diterima.
- 2) Pengujian Hipotesis Kedua
Hasil pengujian dari uji t untuk Likuiditas yaitu diperoleh nilai dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,281, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, diterima.
- 3) Pengujian Hipotesis Ketiga
Hasil pengujian dari uji t untuk *Leverage* yaitu diperoleh nilai dengan tingkat signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,266, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, diterima.
- 4) Pengujian Hipotesis Keempat
Hasil pengujian dari uji t untuk Ukuran Perusahaan yaitu diperoleh nilai dengan tingkat signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,259, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, diterima.
- 5) Pengujian Hipotesis Kelima
Hasil pengujian dari uji t untuk Ukuran Dewan Komisaris yaitu diperoleh nilai dengan tingkat signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,275, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, diterima.

Pembahasan Penelitian

1) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji statistik (uji t) yang dilakukan, menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Return On Asset berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, dengan demikian semakin tinggi tingkat *Return On Asset* maka mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosialnya serta dapat melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan dengan lebih luas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh , Andriana (2019), Puti (2019), Ivon (2018) dan Novita (2017) juga menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2) Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji statistik (uji t) yang dilakukan,

menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena likuiditas mendorong keputusan pelaporan *Corporate Social Responsibility*, dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* yang makin banyak karena lebih berani dalam mengambil keputusan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial sebagai sinyal kepada perusahaan lain bahwa perusahaannya memiliki kinerja yang lebih bagus. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam pelunasan utang lancarnya dan dengan melakukan *Corporate Social Responsibility* secara lebih luas akan menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safrin (2021) dan Retnani (2021) yang juga menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3) Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji statistik (uji t) yang dilakukan, menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada para *stakeholder* untuk menghilangkan keraguan dan menimbulkan kepercayaan akan kemampuan perusahaan karena keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, semakin besar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang harus dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safrin (2021), Dina (2020) dan Ivon (2018) yang juga menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan (UKP) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji statistik (uji t) yang dilakukan, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini karena semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pihak-pihak yang menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan, sehingga makin luas pula jangkauannya *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki pemegang saham yang punya perhatian terhadap program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan yang sebagai yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivon (2018), Ratna (2018), Andriana (2019) dan Fitrisia (2020) juga menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

5) Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (UDK) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji statistik (uji t) yang dilakukan, menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena ukuran dewan komisaris yang besar dalam suatu perusahaan akan menaikkan pengawasan terhadap kinerja direksi dalam mengelola perusahaan termasuk dalam penerapan serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Nugroho dan Yulianto 2015), jika dikaitkan dengan manajemen maka semakin besar jumlah dewan komisaris, maka tekanan terhadap manajemen akan semakin besar dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* sehingga tujuan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* bisa terwujud. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2017) dan Ratna (2018) menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif

terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh *Return On Asset*, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. Adapun hasil pengujian ini adalah *Return On Asset*, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang sekaligus dapat menjadi arah bagi penelitian selanjutnya yaitu dalam penelitian ini terdapat 24 perusahaan yang tidak mempublikasikan *annual report* dan tidak mempunyai kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, maka sampel yang didapatkan kurang, selain itu hasil *adjusted R Square* dalam penelitian ini yaitu sebesar 68,1%, yang artinya sisanya sebesar 31,9% variabel dependen (y) yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian di atas, maka saran diberikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu penelitian selanjutnya dengan mengambil topik yang sama sebaiknya memperluas sampel tahun penelitian dengan mengambil sektor perusahaan lain seperti sektor perbankan atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar mampu mewakili kondisi Bursa Efek Indonesia (BEI) secara *general* dan penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas (*independent variable*) lainnya seperti Komite Audit, kepemilikan manajemen, tipe industri, *good corporate government* untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih representatif dan yang diduga mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Andriana, I. K. G. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 111–127.
- Dina Gledis. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.
- Fitrisia, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Freeman, R. (2010). *Strategic management: A stakeholder approach*. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=NpmA_qEiOpkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Freeman,+R.,+E.+\(2010\).+Strategic+management:+A+stakeholder+approach.+Cambridge+university+press:+Cambridge,+England,+United+Kingdom.&ots=62biD3K7NL&sig=1Gam1g1Ob9tRjNTPxsXcBAUclhA](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=NpmA_qEiOpkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Freeman,+R.,+E.+(2010).+Strategic+management:+A+stakeholder+approach.+Cambridge+university+press:+Cambridge,+England,+United+Kingdom.&ots=62biD3K7NL&sig=1Gam1g1Ob9tRjNTPxsXcBAUclhA)
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility* (Graha Ilmu).
- Ivon N. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan minimisasi risiko terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akademi Akuntansi*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Minanari. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2016)*.
- Novita. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012. . *Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Nugroho, M. N. dan A. Y. (2015). “Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013.” *Accounting Analysis Journal*.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, terhadap corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 12–29.
- Puti T. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 343–366.
- Putri, T. (2020). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Fluktuasi Kurs Rupiah Atas Pandemi Covid-19 (Studi*

Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.
<http://repository.ub.ac.id/183450/>

- Ratna S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 1826–1856.
- Ratnasari, D. (2018). *Evaluasi kinerja atas implementasi corporate social responsibility PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.* <http://etheses.uin-malang.ac.id/10268/>
- Retnani, E. D. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Safrin Marulitua, A. K. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*.
- Veres, M. S. H. D. dan A. C. S. (2013). Hubungan Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi di Industri Perbankan Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*, 2(1).